

Dampak dari perubahan perilaku keagamaan diantaranya juga masyarakatnya bisa berfikir realistis sehingga masyarakatnya mempunyai semangat kerja yang lebih baik dan berdampak pada kehidupan ekonominya. Sedangkan dampak dari perubahan dari berubahnya jumlah siswa, jam masuk sekolah, dan adanya kelas paralel, itu membuat gurunya terbatas waktu dan tempat saat mengajar, menimbulkan kecemburuan sosial bagi warga asli terhadap warga pendatang yang sekolah di SDN tersebut. memberikan keuntungan ekonomis bagi pedagang yang berjualan di SDN Anggaswangi II, dan banyak yang membuka jasa tempat belajar atau (LBB). Perubahan sosial dalam penelitian terdahulu ini terfokus pada perubahan pola perilaku masyarakat dalam pertumbuhan kelembagaan di desa anggaswangi. Dengan begitu perubahan itu menjadikan masyarakatnya bisa memulai membuka diri dan pikiran mereka untuk menerima suatu hal yang baru yang lebih rasional dan berorientasi ke masa depan.

- b. Muhamad Prasetyo mahasiswa Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2015. Buruh Dan Mobilitas Sosial (studi Tentang Mobilitas Sosial Buruh Urban Di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo). Penelitian ini membahas dua hal yang pertama, Bagaimana bentuk mobilitas sosial buruh urban di Desa Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. Yang kedua, Apa yang

penampilan saat di area dikampus. Diantaranya perilaku konsumtif dan gaya hidup pengguna online shop yang dalam fenomena dewasa ini sedang booming di kalangan generasi muda khususnya mahasiswa prodi ilmu komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. dimana salah satunya yaitu adanya sebuah motif dalam menggunakan sebuah media secara terus menerus. Media yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan media "*online shop*" yang termasuk dalam kategori media baru yaitu media internet.

Dari ketiga penelitian terdahulu yang sudah dikutip di atas, Maka penelitian saya ini membahas gaya hidup kaum urban ditengah arus modernisasi di Kelurahan Kedungdoro Surabaya yang belum pernah diteliti sebelumnya. Dengan demikian dapat dibedakan bahwa penelitian kali ini membahas perubahan gaya hidup kaum urban dari yang awalnya tinggal di desa dan berpindah di kota. selain itu perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan gaya hidup kaum urban seiring berjalanya waktu mengikuti arus modernisasi yang semakin berkembang di Kelurahan Kedungdoro Surabaya, terutama perubahan nilai dan norma, perilaku, penampilan, dan interaksi sosial. Hal tersebut dipicu oleh pekerjaan dan perekonomian kaum urban yang berbeda dari sebelumnya.

Dengan melihat fenomena yang terjadi di Kelurahan Kedungdoro Surabaya yang berubah seiring berkembangnya modernisasi. penelitian saya yang berjudul Gaya Hidup Kaum Urban Ditengah arus

Dilihat dalam awal mula munculnya modernisasi yang berarti proses berlangsungnya proyek mencapai kondisi modernitas yang digerakan oleh semangat rasionalitas instrumental modern. Modernisasi mencakup proses pengucilan karya-karya klasik, karena modernitas pada hakikatnya mengambil posisi yang berlawanan dengan hal-hal lama demi terciptanya hal-hal baru¹². Dengan begitu munculnya suatu yang baru, baik itu suatu budaya ataupun suatu barang yang menjadikan modernisasi terus berkembang dari yang ada sebelumnya.

Kelurahan Kedungdoro Surabaya merupakan suatu wilayah yang cukup padat di kawasan Surabaya pusat dengan karakteristik masyarakat yang beranekaragam, dengan keberadaanya yang berada ditengah kota itu, kawasan ini menjadikan masyarakatnya yang sensitif dari budaya baru. Dilihat dari aktifitas setiap harinya bagaimana setiap pagi ruas jalan utamanya yang menghubungkan dengan jalan raya utama Surabaya. Dengan lebar jalan yang kurang lebih lima meter itu terlihat dipadati oleh berbagai bentuk aktivitas masyarakatnya baik dari anak-anak hingga remaja yang mulai berangkat untuk pergi bersekolah hingga para pekerja yang khususnya bekerja di Tunjungan Plaza yang bertempat tinggal di sekitaran maupun diluar kawasan Kelurahan Kedungdoro Surabaya yang sangat mendominasi keramaian dilokasi tersebut. Keramaian itu terkadang tak pernah surut hingga larut malam.

¹² Medhy Anginta Hidayat, *Menggugat Modernisme*, (Yogyakarta : Jalasutra, 2012), hlm

Dengan kepadatan dari aktivitas yang terjadi di kelurahan Kedungdoro Surabaya terlihat banyaknya perubahan-perubahan yang berdampak positif maupun negatif bagi masyarakat yang berada disekitar keramaian tersebut. Banyaknya pelaku-pelaku kapitalisme yang bersaing dalam berbagai strateginya, mereka memperkenalkan hasil dari produk-produk yang dibutuhkan masyarakat dalam kehidup modern saat ini. Baik dalam kosumsi pola makan, kosumsi berpakaian, dan juga kosumsi hiburan. Dengan persaingan kapitalisme yang ketat itu pula setiap individu tanpa sadar telah masuk dalam belenggu-belenggu kapitalisme. Hakikat dari modernistas itu pula yang juga menjadikan suatu alasan yang kuat dalam perubahan suatu individu dalam suatu kelompok ataupun suatu wilayah. Suatu resiko bagi individu yang tidak mampu beradaptasi dalam era modernisasi.

Penyesuain terhadap perkembangan modernisasi sangat dibutuhkan dalam mejaga kesetabilan perubahan yang dinamis, tentunya penyesuain terhadap berbagai hal yang juga ditimbulkan dari modernitas itu sendiri. Jika individu dapat menyesuaikan diri dari modernisasi dalam suatu wilayah pada saat itu, belum tentu individu mampu bertahan dalam berbagai bentuk perubahan modernisasi yang akan mendatang. Berbicara dengan waktu, maka pentingnya individu dalam membedakan dampak bagi kehidupannya memiliki makna perubahan tersendiri.

Dapat diambil dari kasus perkembangan modernisasi dalam bentuk pembangunan yang terdapat di Kelurahan Kedungdoro Sarabaya.

tinggal sementara maupun dengan waktu yang lama. Dengan begitu cukup banyak menarik kaum urban yang bertempat tinggal di wilayah itu.

Selain itu juga menarik ketertarikan juga bagi saya dalam mendalami penelitian saya yang mengambil objek para kaum urban dalam melihat gaya hidup kaum urban dengan perkembangan modernisasi. Gaya hidup perkotaan yang menjadi pioner dalam perkembangan modernisasi inilah yang juga berpengaruh bagi para kaum urban. Dimana kaum urban sendiri merupakan para pendatang atau pindahan dari suatu wilayah yang saat ini di tempati.

Kata urban sendiri diadopsi dari kata urbanisasi atau yang sering disebut perpindahan penduduk dari desa ke kota. dengan kata lain kaum urban adalah para individu yang berpindah kekota dan memiliki sifat kekotaan. Sifat kekotaan sendiri dimaksudkan bagi mereka kaum urban yang memiliki sifat meyerupai mereka yang sudah lama bertempat tinggal di wilayah perkotaan dan memiliki sifat atau perilaku yang “*glamor*” penuh kemewahan.

“....Semua orang ingin menjadi penonton dan sekaligus ditonton. Ingin dilihat namun sekaligus dilihat. Disinilah gaya sudah mulai menjadi modus keberadaan manusia modern: kamu bergaya maka kamu ada! kalau

seharus tidak layak di tonton bagi remaja dibawah umur yang diukur dari nilai dan norma yang ada.

Kemudahan tehknologi yang kehadirannya banyak mempermudah komunikasi, disisi lain itu juga disalah gunakan bagi para remaja urban diwilayah tersebut. bagi mereka hal tersebut bukan lagi menjadi hal yang tabu dalam perbincangan sehari-hari dengan teman remajanya. Bahkan dalam observasi dilapangan pernah saya jumpai dimana seorang remaja saling *barter* film porno dengan remaja lain. gaya hidup seperti itu menjadikan akar dari pergaulan bebas bagi remaja-remaja diwilayah itu.

Dengan jangka waktu yang panjang tentunya hal tersebut dapat menggeser nilai dan norma. Selain itu akan menimbulkan presepsi suatu karakter gaya hidup remaja modern pada umumnya, yang sebelumnya dianggap melanggar nilai dan norma di wilayah tersebut. Hal inilah yang ditimbulkan dari gaya hidup yang tidak baik. Selain itu dalam perkembangannya kaum urban ini juga sangat labil dalam menentukan apa yang akan mereka pilih.

Tak bisa dilupakan pula globalisasi industri media dari mncanegara dengan modal besar yang mulai marak masuk ke Tanah Air sejak akhir 1990-an. Serbuan majalah-majalah mode dan gaya hidup transnasional yang terbit dalam edisi khusus bahasa Indonesia jelas menawarkan gaya hidup yang tak mungkin terjangkau oleh kebanyakan masyarakat. majalah-majalah yang diperuntukan bagi para pria dan wanita (berselera) kelas menengah keatas ini menaanamkan nilai, cita rasa, dan gaya yang terlihat jelas dari kemasan, rubrik, atau kolom, dan dengan ideologi. Yang bisa dilihat dari seloganya yang menawarkan fantasi hidup seperti, “Be Smater, richer, & sexier!” atau “Get Fun!” begitu pula berkembangnya industri penerbitan khusus anak-anak dan kawula muda yang telah menjadi ladang persemaian gaya hidup. Majalah-majalah anak

